

**PENERAPAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*  
(STAD) DALAM UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN  
PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA  
KELAS XI IPS 2 SMA N KARANGPANDAN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh**

**SISWANTI**

**A210 080 007**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*  
(STAD) DALAM UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN  
PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA  
KELAS XI IPS 2 SMA N KARANGPANDAN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Dipersiapkan dan Disusun Oleh**

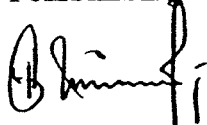
**SISWANTI  
A 210 080 007**

**Disetujui untuk dipertahankan di hadapan**

**Dewan Penguji Skripsi Sarjana S-I**

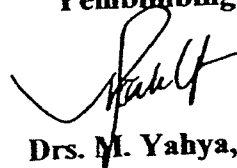
**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Suyatmin, SE. M.Si**

**Pembimbing II**



**Drs. M. Yahya, M.Si**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA N KARANGPANDAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

#### **Oleh:**

\*Siswanti\*, \*\*Suyatmini\*\*, \*\*M.Yahya\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

\*\*Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode STAD pada siswa SMA N Karangpandan Tahun Ajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan yang berjumlah 33 siswa dan subyek pemberi tindakan adalah guru akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian melalui metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator keaktifan, yaitu: 1) keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat sebelum melakukann tindakan sebesar 9,09%, dan diakhir tindakan mencapai 18,18%, 2) keaktifan terlibat dalam diskusi kelompok sebelum dilakukan tindakan 6,06% dan diakhir tindakan mencapai sebesar 18,18%, 3) keaktifan menjawab pertanyaan dari guru yang diberikan oleh guru sebelum dilakukan tindakan sebesar 9,09% dan diakhir tindakan mencapai 18,18%, 4) keaktifan mengerjakan soal didepan kelas sebelum dilakukan tindakan kelas 9,09% dan diakhir tindakan mencapai 21,21%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Kata kunci : *Student Team Achievement Division* (STAD), keaktifan siswa, jurnal penyesuaian.

## **PENDAHULUAN**

Suatu kenyataan bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik didalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini.

Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu tujuan pendidikan adalah penanaman pengetahuan dan ketrampilan sebagai bagian dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah menerapkan pendekatan belajar dalam proses keguatan belajar mengajar. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 (2003:12-13).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran. Akuntansi merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Pelajaran akuntansi dalam pelaksanaan pendidikan diberikan mulai dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi.

Proses belajar mengajar akuntansi yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Guru perlu membantu mengaktifkan murid untuk berpikir. Ada kecenderungan dewasa ini

untuk kembali pada pemikiran bahwa akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya bukan “mengetahuinya” (Abdurrahman, 2003:13).

Pelajaran akuntansi cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang “kurang diminati” atau “kalau bisa dihindari” oleh sebagian siswa dan kurangnya kesabaran bahwa aliran-aliran yang ada dalam akuntansi mengajarkan untuk dapat berpikir rasional, cermat, efisien dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan guna menyongsong era persaingan- persaingan besar. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengajar akuntansi menjadi faktor penting agar akuntansi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kreativitas bukanlah satu bakat, tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih (Rohani, 2004:6).

Menurut Arikunto (2003:4) menyebutkan beberapa karakter siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) semangat belajar rendah, (2) mencari jalan pintas (3) tidak tahu belajar untuk apa, dan (4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi terjadinya karakteristik siswa demikian disarankan pula bagi seorang guru untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang: (1) memiliki variasi, (2) memberikan kesibukan yang menarik, (3) menggunakan model *reward* dan *punishment*, (4) bersifat terbuka, dan (5) memberikan layanan yang simpatik.

Proses belajar mengajar yang ideal merupakan tujuan utama bagi pendidik, sehingga peserta didik dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan dalam belajar pada sekolah yang bersangkutan. Kriteria keaktifan yang ideal adalah ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%, yaitu aktif dalam menanyakan materi yang belum jelas, aktif mengemukakan pendapat atau tanggapan saat proses belajar mengajar, memberikan ide-ide yang cemerlang, aktif menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal-soal latihan maupun berdiskusi.

Pola pengajaran pada mata pelajaran akuntansi tingkat SMA yang dilakukan oleh sekolah-sekolah cenderung menggunakan metode ceramah. Berdasarkan pengamatan observasi dikelas XI IPS 2 sebagai berikut (1) pembelajarannya cenderung didominasi oleh guru sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, (2) banyak siswa yang ramai pada saat proses

pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak fokus, (3) tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan, (4) guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang dipelajari. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dan banyak cara menghitung dalam suatu buku besar sehingga hasil belajar siswa yang dicapai rendah.

Berdasarkan pra observasi dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan pada hari Senin 6 Februari 2012, salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran, hanya ada 3 siswa (9,09%) yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, dan hanya 2 siswa (6,06%) yang aktif terlibat dalam diskusi kelompok, selain itu siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru 3 siswa (9,09%), siswa yang mengerjakan soal-soal latihan 3 siswa (9,09%) itupun didominasi siswa yang mendapat peringkat di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan pada pembentukan tim atau kelompok belajar secara heterogen menurut tingkat kemampuan akademik masing-masing siswa.

Mengajar dengan metode STAD merupakan suatu cara untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran STAD adalah sebuah cara pendalaman bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa teman sekelasnya yang membentuk kelompok, pertukaran dengan peserta didik dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran (Silberman, 2005:85).

Metode STAD lebih menekankan pada keterampilan belajar bersama atau belajar dengan membentuk tim yang terdiri dari 4-5 anggota yang lebih menitikberatkan pada pembagian tugas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara baik. Dengan demikian, setiap anggota tim diharapkan dapat menuntaskan materi pelajaran, dalam hal ini siswa mampu menyelesaikan tugas atau latihan- latihan soal secara tuntas. Agar siswa dapat memaksimalkan prestasinya, berkelompok maupun individual. Pembentukan tim atau kelompok dapat membuat siswa bekerjasama dan proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan bervariasi.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan metode STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum yaitu mendiskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam belajar akuntansi. Adapun tujuan khusus yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui penerapan metode STAD.

### **LANDASAN TEORI**

#### **a. Pengertian Peningkatan**

Peningkatan merupakan usaha menjadikan suatu keadaan menjadi lebih baik yang dapat diusahakan atau diciptakan kriterianya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:1198) dirumuskan bahwa meningkatkan artinya “menaik (derajat, 1 taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb); mengangkat diri; memegahkan diri; mereka mampu - penghidupannya.

#### **b. Pengertian Keaktifan**

Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar, karena pada prinsipnya adalah berbuat sesuatu untuk mengubah tingkah laku. Pendapat yang dikemukakan Rousseau (dalam Sardiman AM, 2004:97) memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, menyelidiki sendiri dengan fasilitas yang

diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak fungsi dalam pengajaran (Rohani, 2004:6).

c. Faktor – faktor Keaktifan

Menurut Sudjana (dalam Ratmi, 04) ada 5 hal yang mempengaruhi belajar yaitu: 1) stimulus belajar, 2) perhatian dan motivasi, 3) respon yang dipelajari, 4) penguatan, 5) pemakaian dan pemindahan.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Metode *Student Team Achievement Division* (STAD)

Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan - kawannya dari Universitas John Hopkin. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan yang paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Sugiyanto, 2007:14).

Metode STAD ini mengutamakan dalam kelompok kecil di dalam kelas untuk meningkatkan keaktifan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan, karena metode STAD membagi kelompok secara heterogen baik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Metode STAD merupakan metode yang bervariasi yang cocok untuk menarik siswa kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan dengan indikator yang peneliti lakukan. Indikator yang peneliti lakukan adalah keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat, keaktifan dalam diskusi kelompok, keaktifan menjawab pertanyaan, dan keaktifan mengerjakan soal latihan.



## **METODE PENELITIAN**

Setting Penelitian: Tempat penelitian penelitian ini dilaksanakan di SMA N Karangpandan, tepatnya dilakukan di kelas XI IPS 2. Waktu penelitian, penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Subyek Penelitian: Peneliti sebagai subyek penelitian yang memberikan tindakan, kepala sekolah dan guru pengampu akuntansi kelas XI IPS 2 sebagai subyek penelitian yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan dan tahun 2011/2012 dengan jumlah siswa 33 anak. Metode Pengumpulan Data: Penelitian tindakan kelas ini bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan melalui proses kerjasama antara guru akuntansi, kepala sekolah dan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrument pengumpulan data: Pengembangan instrumen dan Validitas Isi Instrumen Untuk menjamin kuantitatif dan kebenaran data yang telah digali, dikumpulkan, dicatat dalam kegiatan penelitian maka dipilih dan ditetapkan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini akan digunakan teknis triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data atau untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Maleong, 1999:178). Prosedur Penelitian: Secara operasional, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, Indikator Pencapaian: Indikator dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dan bertanya dan mengemukakan pendapat, keaktifan dalam diskusi, keaktifan menjawab pertanyaan, dan keaktifan mengerjakan soal-soal latihan. Diharapkan dengan penerapan metode STAD, keaktifan dalam proses belajar akuntansi kelas XI IPS 2 N Karangpandan dapat meningkat minimal 75% dari 33 siswa. Teknik Analisis Data adalah Analisis data yang dilakukan dengan metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Pengamatan

Data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Jumlah siswa kelas XI IPS 2 sebelum tindakan hanya berjumlah 11 siswa (33,33%) dapat dilihat pada tabel I berikut:

Tabel IV.I Daftar Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Sebelum Pelaksanaan Metode STAD

No	Keaktifan Siswa	Banyak (prosentase)
1	Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat	3 siswa (9,09%)
2	Keaktifan terlibat diskusi kelompok	2 siswa (6,06%)
3	Keaktifan menjawab pertanyaan dari guru	3 siswa (9,09%)
4	Keaktifan dalam mengerjakan soal latihan	3 siswa (9,09%)
Jumlah		11 siswa( 33,33%)

Tabel IV.II Daftar keaktifan siswa kelas XI IPS 2 siklus I

No	Keaktifan Siswa	Banyak (prosentase)
1	Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat	4 siswa (12,12%)
2	Keaktifan dalam diskusi kelompok	4 siswa (12,12%)
3	Keaktifan menjawab pertanyaan	3 siswa (9,09%)
4	Keaktifan mengerjakan soal latihan	5 siswa (15,15%)
Jumlah		16 siswa (48,48%)

Tabel IV.III Daftar keaktifan siswa kelas XI IPS 2 siklus II

No	Keaktifan Siswa	Banyak (prosentase)
1	Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat	6 siswa (18,18%)
2	Keaktifan dalam diskusi kelompok	6 siswa (18,18%)
3	Keaktifan menjawab pertanyaan	6 siswa (18,18%)
4	Keaktifan mengerjakan soal latihan	7 siswa (21,21%)
Jumlah		25 siswa (75,75%)

## **Pembahasan**

Dari tabel I sebelum tindakan di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan sangat rendah dari masing-masing indikator yang ditentukan oleh peneliti. Pada pra penelitian, siswa yang aktif berjumlah 11 siswa (33,33%) dengan indikator keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 3 siswa (9,09%), keaktifan dalam diskusi kelompok sebanyak 2 siswa (6,06%), keaktifan menjawab pertanyaan sebanyak 3 siswa (9,09%), keaktifan mengerjakan soal latihan sebanyak 3 siswa (9,09%). Dengan demikian peneliti menawarkan dengan metode STAD untuk meningkatkan masing-masing indikator sesuai kriteria pencapaian KKM yang telah ditentukan.

Dalam metode STAD dapat diketahui pada tabel II siklus I, bahwa keaktifan pada siswa kelas XI SMA N Karangpandan dapat meningkat cukup baik meskipun belum maksimal hasilnya. Dari peningkatan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel II yang berjumlah 16 siswa (48,48%) dengan masing-masing indikator yaitu keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 4 siswa (12,12%), keaktifan dalam diskusi sebanyak 4 siswa (12,12%), keaktifan menjawab pertanyaan sebanyak 3 siswa (9,09%), keaktifan mengerjakan soal latihan sebanyak 5 siswa (15,15%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan tertarik pada metode STAD karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode STAD merupakan metode yang bervariasi dan siswa tertarik karena dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru, bahkan juga mengerjakan soal-soal secara individu sehingga tidak membosankan seperti metode ceramah yang kebanyakan dipakai oleh guru pada umumnya.

Tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mengemukakan idenya atau gagasan tanpa adanya paksaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak asing lagi jika menggunakan metode STAD, karena sudah mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan. Sehingga pada siklus II ini keaktifan siswa lebih

meningkat dibanding pada siklus I yang berjumlah 25 siswa (75,75%) dengan indikator yang sama yaitu keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 6 siswa (18,18%), keaktifan dalam diskusi kelompok sebanyak 6 siswa (18,18%), keaktifan menjawab pertanyaan sebanyak 6 siswa (18,18%), dan mengerjakan soal-soal latihan sebanyak 7 siswa (21,21%). Maka peneliti tidak memerlukan penelitian lagi karena sudah sesuai indikator pencapaian 75% dari 33 siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kualitas pembelajaran mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus I belum didapat hasil yang memuaskan, tetapi pada siklus II didapat hasil yang lebih baik dibanding siklus I. Hal ini menunjukkan dengan metode STAD siswa kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan meningkat.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **Simpulan**

Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode STAD telah mampu meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran pada materi jurnal penyesuaian hingga sebanyak 25 (75,75%) siswa. Peningkatan keaktifan belajar dilihat dari kemampuan bertanya dan berpendapat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan soal-soal latihan diamati melalui proses pembelajaran.
2. Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif bertanya dan berpendapat, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan soal-soal latihan sebanyak 11 (33,33%) siswa, pada putaran I sebanyak 16 (48,48%) siswa, pada putaran II sebanyak 25 (75,75%) siswa.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa penerapan metode STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran setiap siswa dalam diskusi kelas. Peningkatan keaktifan sesuai indikator yang telah ditetapkan, dengan cara mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pelaksanaan metode

STAD dengan bertanya dan mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi kelompok, dan mengerjakan soal-soal latihan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk mengoptimalkan peran siswa dalam belajar. Jika siswa sudah dapat menunjukkan bahwa mereka dapat menganggap dirinya sebagai guru untuk temannya dan teman mereka sebagai guru maka hasil belajar berupa kemampuan siswa dapat meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan pengalaman dalam penerapan metode STAD maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terhadap kepala sekolah  
Kepala sekolah harus jadi memimpin perbaikan pembelajaran yang melibatkan para guru.
- b. Terhadap guru kelas  
Kerja kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas dapat dipakai menjadi wahana pembelajaran akuntansi, guru kelas juga mengadakan pemantauan perilaku siswa selama proses pembelajaran dan guru hendaknya menjalin hubungan baik dengan baik.
- c. Terhadap siswa  
Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan temannya maupun kerjasama dengan temannya dan hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya jurnal penyesuaian.
- d. Terhadap peneliti berikutnya  
Peneliti sejenis yaitu yang menggunakan metode STAD hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi tertentu dan harus memperhatikan waktu yang tersedia. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih optimal dan memberi masukan pada dunia pendidikan secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2002. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pegelolaan Pengajaran (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Ixey J. 1999. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka Tim Penyusun.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pegelolaan Pengajaran (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A M. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Silberman, Melvin L.2005. *Active Learning:101 Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono.2007.*Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Cipta Umbara.